

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Tunggul Bute

Desa Tunggul Bute adalah sebuah desa di ujung Selatan Kabupaten Lahat yang berbatasan langsung dengan Desa Karang Endah dan wilayah Kab. Muara Enim, yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

Riwayat nama desa Tunggul Bute ; Pemerintah pertama Abdul Manaf sebagai penggawe (Kadus), yang menginduk di dusun Tunggul Bute yaitu bapak Senabu yang pada zaman itu adalah adik ipar Pangeran Lenggang Kebun Jati atau orang tua dari Depati Guni dan Wani.

Kemudian Senabu dan Abdul Manaf jalan-jalan ke belukar bertemu dengan sebatang pohon berbentuk tunggul besar, rupanya tunggul itu waktu di kapak masih hidup tidak berdahan (Gundul) maka tunggul itu di namakan oleh Senabu “TUNGGUL BUTE” letaknya tidak jauh dari desa Tunggul Bute sekarang ini, di lokasi antara Jeranuim Padang Panjang, berhubung dusun yang pertama Tunggul Bute, maka dusun yang pertama dinamakan Tunggul Bute .

1) Letak Geografis

Secara geografis desa Tunggul Bute terletak di bagian sebelah Timur kota kecamatan yang berjarak 15 Km dari ibu Kota kecamatan dan berbatas:

- a) Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Muara Enim
- b) Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Karang Endah
- c) Sebelah Barat berbatas dengan Muara Enim
- d) Sebelah Timur berbatas dengan desa Singapure

Luas wilayah desa Tunggul Bute adalah yang terdiri dari :

- a. Tanah pekarangan pemukiman rakyat lebih kurang = 15 Ha
- b. Tanah Perkebunan rakyat lebih kurang = 6514 Ha
- c. Tanah kawasan Hutan Produksi (HP) = 50 Ha
- d. Tanah persawahan Rakyat lebih kurang = 40 Ha
- e. Tanah kekayaan Desa = 2 Ha
- f. Tanah yang di pergunakan jalan umum Provinsi, Kabupaten dan jalan desa lebih kurang = 7500 M

Keadaan topografi desa Tunggul Bute dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran tinggi dan dialiri oleh sungai dan rawa-rawa. Beriklim tropis hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.

2) Orbitas / Jarak Antar Ibu Kota

Tabel 4.1
Orbitas / Jarak

Jarak (KM)	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Desa Tunggul Bute	15 Km	60 Km	375Km

Sumber: Monografi Desa Tunggul Bute 2021

3) Prasarana Umum yang Ada

Tabel 4.2
Prasarana Umum

NO	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
1	Sarana ibadah masjid	4	Baik
2	Sarana pendidikan 1. PAUD & TK 2. SD 3. SMP	4 4 1	Baik Baik Baik
3	Sarana Pemerintahan 1. Balai Desa 2. Kantor Desa	1 1	Baik Baik
4	Sarana Kesehatan 1. Puskesmas	1	Baik

Sumber: Monografi Desa Tunggul Bute 2021

4) Demografi

a) Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Tunggul Bute adalah 1981 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 666 Kepala Keluarga. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang di miliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Tunggul Bute Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Tunggul Bute

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
955 Jiwa	1026 Jiwa	1981 Jiwa

Sumber: Demografi Desa Tunggul Bute 2021

b) **Pertumbuhan Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Tunggul Bute cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar dari pada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Tunggul Bute

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1	Dusun 1	432 jiwa	443 jiwa
2	Dusun 2	261 jiwa	250 jiwa
3	Dusun 3	123 jiwa	213 jiwa
4	Dusun 4	139 jiwa	120 jiwa
	Jumlah	955 jiwa	1026 jiwa

Sumber: Demografi Desa Tunggul Bute 2021

5. **Keadaan Sosial**

a) **Sumber Daya Manusia**

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting.

Pada saat ini SDM di Desa Tunggul Bute cukup baik, pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi.

b) Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

c) Kehidupan Beragama

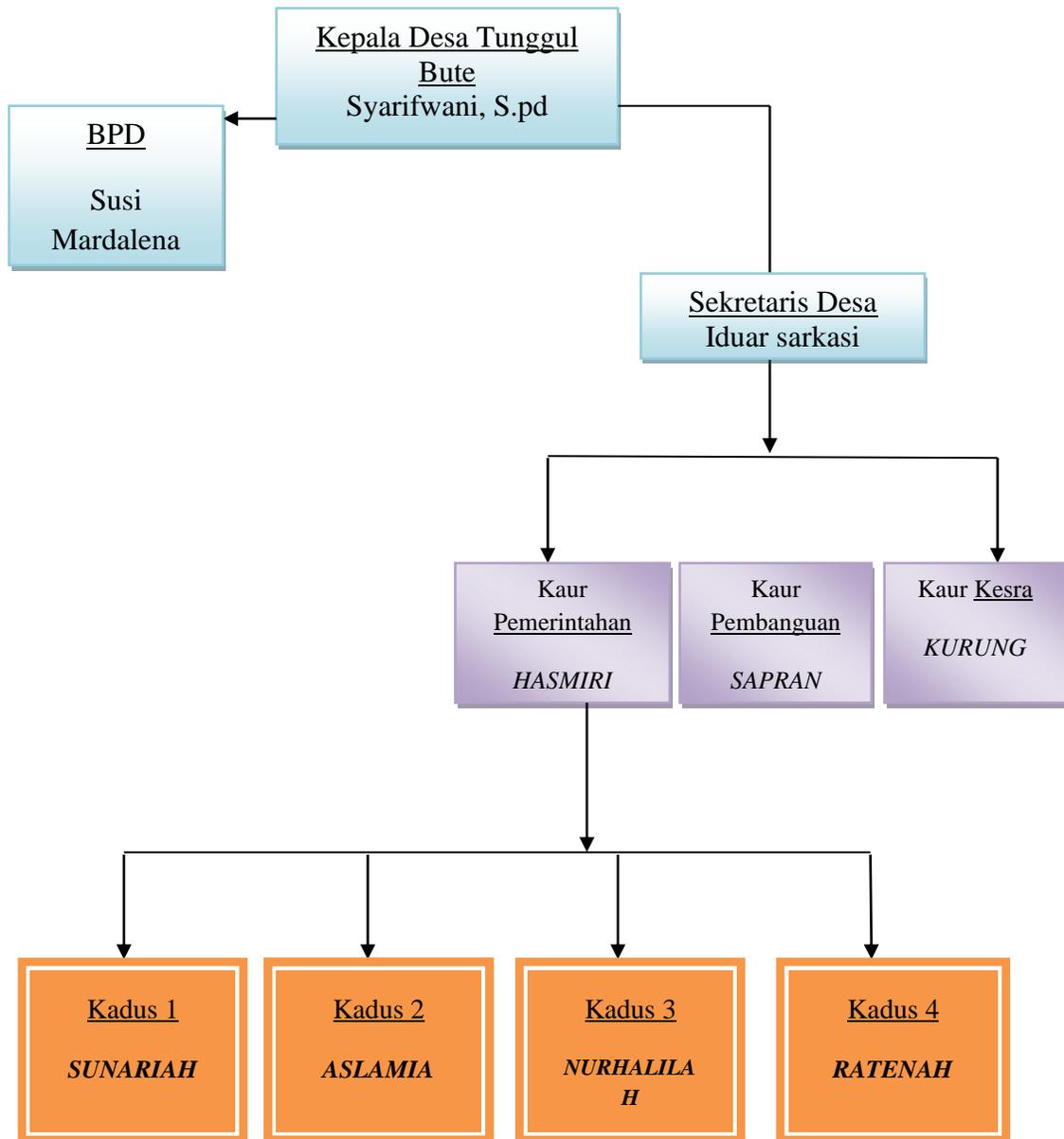
Penduduk Desa Tunggul Bute 100% memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam sangat berkembang dengan baik.

d) Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Tunggul Bute menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang

diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah lembaga adat Desa Tunggul Bute, lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI BALAI DESA TUNGGUL BUTE



Sumber: Profil Desa Tunggul Bute 2021

b. Keadaan umum Kelompok Tani Muda Sepakat

1. Profil Kelompok Tani Muda Sepakat

Kelompok tani muda sepakat merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Desa Tunggul Bute, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat, yang berdiri pada tahun 2009 sampai sekarang. Kelompok tani muda sepakat merupakan sebuah organisasi kelompok tani yang membudidayakan perkebunan kopi. Kelompok tani muda sepakat memiliki luas lahan pertanian kopi dengan luas 136 Ha. Anggota kelompok tani muda sepakat sebanyak 28 orang. Berdirinya kelompok tani berdasarkan kesepakatan dari seluruh anggota kelompok tani dan pemerintah setempat. Dengan adanya kelompok tani ini di harapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang di hadapi dan dapat membantu mengembangkan usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup para petani menjadi lebih baik dan sejahtera.

2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani Muda Sepakat

1) Visi Kelompok Tani Muda Sepakat

Mewujudkan masyarakat petani menjadi lebih baik dan sejahtera

2) Misi Kelompok Tani Muda Sepakat

- a) Bersama-sama mengembangkan usaha kelompok tani secara mandiri
- b) Meningkatkan dan mengembangkan hasil produk pertanian

- c) Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) petani dengan ilmu dan keterampilan
- 3) Tujuan Kelompok Tani Muda Sepakat
- a) Terwujudnya organisasi petani mampu mengembangkan potensi keterampilannya secara mandiri.
 - b) Terpenuhinya sarana dan prasarana anggota kelompok tani.
 - c) Terselenggaranya tata cara bercocok tanam yang selaras dengan alam yang didukung dengan teknologi tepat guna.
 - d) Terwujudnya kemampuan organisasi dalam mengembangkan ekonomi yang berbasis pertanian sehingga mampu menjawab kebutuhan anggotanya.

3. Daftar Pengurus dan Anggota Kelompo Tani Muda Sepakat

Table 4.5
Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Muda Sepakat

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan (Hektar)
1	Gusman	Ketua	9
2	Rizal	Sekretaris	9
3	Mirzan	Bendahara	6
4	Taufik	Anggota	2
5	Kafrawi	Anggota	7
6	Junaidi	Anggota	3
7	Jumak	Anggota	2
8	Ajmain	Anggota	7
9	Pudin	Anggota	1
10	Muhidin	Anggota	1
11	Ahdan	Anggota	7
12	Waisin	Anggota	7
13	Jasura	Anggota	9
14	Ilham	Anggota	2
15	Ramsul	Anggota	7
16	Samito	Anggota	9
17	Zainal	Anggota	7
18	Riduan	Anggota	7
19	Marsan	Anggota	2
20	Irian	Anggota	3
21	Irawansyah	Anggota	2
22	Gupran	Anggota	2
23	Karmani	Anggota	3

Sumber : Profil Kelompok Tani Muda Sepakat

4. Sarana Kelompok Tani Muda Sepakat

Sarana merupakan alat bantu penunjang kegiatan pertanian yang di selenggarakan kelompok tani muda sepaakat dapat berlangsung dengan baik. Sedangkan prasarana merupakan alat pembantu kegiatan pertanian secara tidak langsung. Sejak kelompok tani muda sepaakat berdiri hingga

sekarang telah mengalami peningkatan. adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok tani muda sepakat antara lain sebaagak berikut:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Kelompok Tani Muda Sepakat

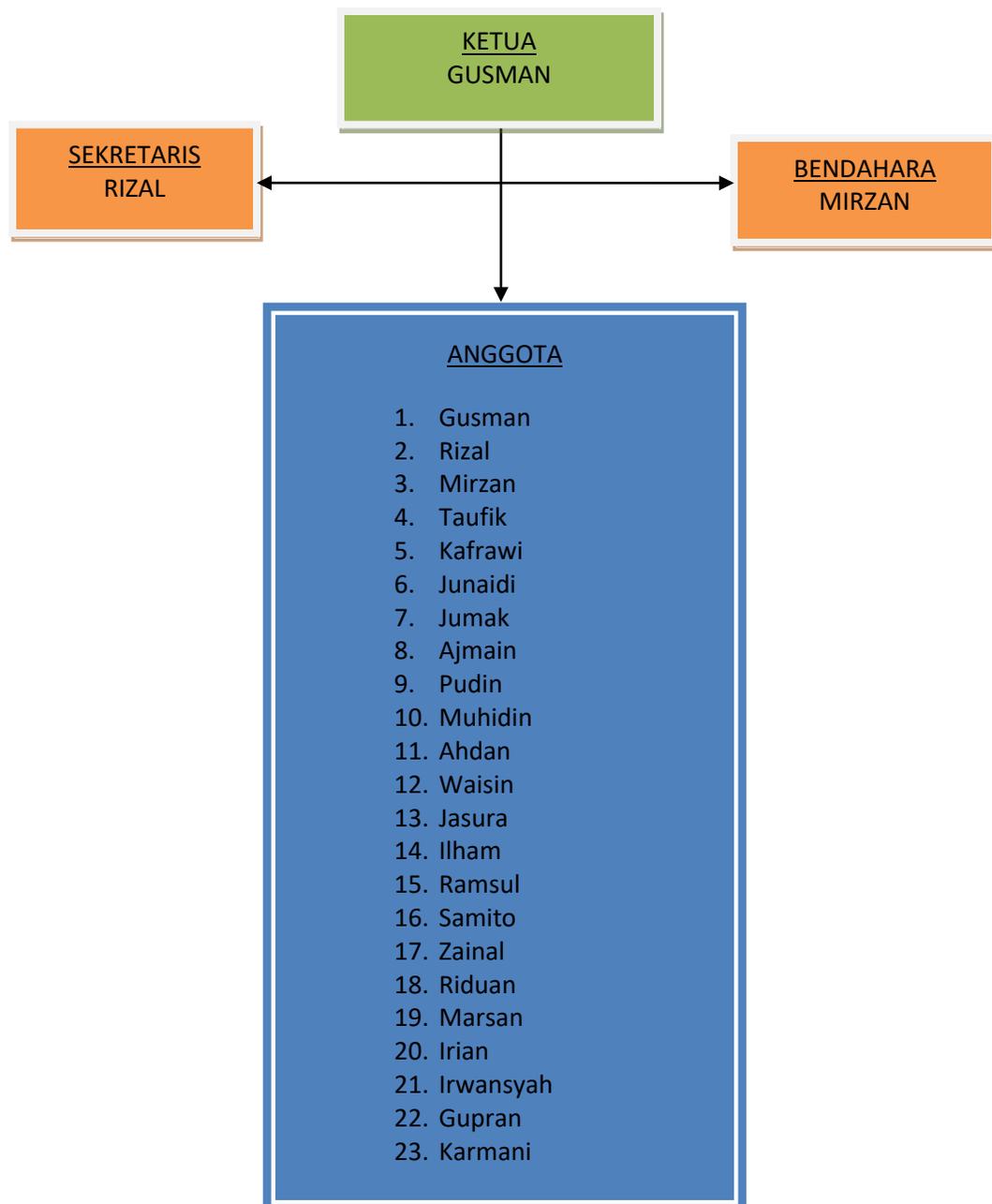
No	Nama	Kondisi
1	Sekretariat	Baik
2	Gudang Pupuk	Baik
3	Gudang kopi	Baik
4	Dangau / Gubuk	Baik
5	Alat penyemprot rumput	Baik
6	Penggiling kopi basah	Baik
7	Penggiling kopi kering	Baik
8	Penggiling bubuk kopi	Baik

Sumber : Profil Kelompok Tani Muda Sepakat

5. Struktur Organisasi Kelompok Tani Muda Sepakat

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Kelompok Tani Muda Sepakat



Sumber : Profil Kelompok Tani Muda Sepakat

B. Pemberdayaan Kelompok Tani Muda Sepakat Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Kelompok tani di Desa Tunggul Bute di bentuk pada tahun 2009, pembentukan kelompok tani di lakukan karena terdapat pelatihan pada sektor pertanian, dimana pesertanya harus dalam bentuk kelompok tani dengan anggota minimal 20 puluh orang lebih. Dengan demikian kelompok tani terbagi menjadi dua bagian yaitu kelompok tani muda sepakat dan kelompok tani rimbe gawang namun dari kedua kelompok tersebut kegiatannya tetap satu.

Masalah yang penulis teliti ini adalah Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup (studi kelompok tani muda sepakat Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat).

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan di Desa Tunggul Bute penulis menemukan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian. Data di peroleh melalui observasi langsung di lingkungan anggota kelompok tani muda sepakat yang berada di Desa tunggul Bute.

Observasi di lakukan penulis di Desa Tunggul bute pada tanggal 20 Mei 2021 jam 10:00 wib. Wawancara pertama di lakukan penulis dengan para pengurus kelompok tani muda sepakat Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

Mereka sangat baik dan ramah, terbuka ketika di wawancarai dan menjawab semua pertanyaan yang penulis tanyakan. Dalam wawancara ini penulis

mengikuti waktu dan tempat yang telah di sesuaikan sendiri oleh informan atau para anggota kelompok tani muda sepakat.

Wawancara kedua dengan para anggota kelompok tani muda sepakat yang di lakukan pada tanggal 24 Mei 2021, penulis dengan salah satu anggota kelompok tani mempunyai hubungan baik, bahkan merekomendasikan para anggota lain untuk bisa di wawancarai.

Informan pertama yaitu bapak Gusman, berusia 38 tahun, pendidikan terakhir SMA, Status sudah menikah istri bernama Ningsih, dan mempunyai 4 orang anak 3 laki-laki dan 1 perempuan, pekerjaan istri ibu rumah tangga dan mengurus tokoh, anak pertama baru menempun pendidikan S1, anak kedua SMA, anak ke ketiga dan keempat duduk di bangku SD, bapak Gusman menjabat sebagai ketua kelompok tani muda sepakat, yang memiliki 3 bidang kebun kopi dengan luas 9 Hektar, 1 bidang di kebun di kerjakan sendiri, 2 bidang kebun lainnya di parohkan/disewakan kepada petani lain dengan berbagi hasil pertanian. Selain petani kopi bapak Gusman juga memiliki tokeh pemasok kopi dan berjualan kebutuhan pertanian seperti pupuk subsidi, racun rumput, alat penyemprot rumput, dll. Sebagai pemasok kopi bapak Gusman menjualnya kembali kepada orang luar baik itu dari dalam kota maupun luar kota seperti Lampung. Berikut hasil wawancara bersama informan :

Tabel 4.7
Hasil Wawancara Informan 1

No	Infroman	Jawaban
1.	Gusman Informan 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Terkait dengan Masalah adaptasi adaptasi ini kelompok tani muda sepakat kami melakukan adaptasi secara alamia, dimana kami melihat penurunan harga biji kopi pada saat panen raya, dengan cara kami menyimpan terlebih dahulu hasil panen biji kopi tersebut sampai sampai harganya kembali normal, biasanya harga biji kopi tersebut di jual dengan harga Rp.25.0000.00- Rp.27.000.00/Kg,tetapi jika pada saat penurunan itu sangat turun sampai harga nya 18.000.00/Kg”. 2. “Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok tani muda sepakat ini berupa keterampilan mengembangkan keterampilan kopi stek dan pupuk dari kulit biji kopi, selain itu juga saya juga sebagai tokeh pemasok kopi dimana dengan hal ini mempermudah proses jual beli dari pertanian kopi yang kami punya”. 3. “Terkait dengan kendala, para petani terutama saya sendiri kendalanya sering terjadi pada saat panen kopi dimana pada saat panen kopi tidak bisa dilakukan dengan sendiri dan perlu bantuan orang lain, pada saat panen kopi bersamaan akan sulit mendapatkan bantuan tenaja kerja karena memiliki kesibukan yang sama”. 4. “Mengenai dengan mengembangkan keterampilan kopi stek dan pupuk kulit biji kopi ini, Alhamdulillah semua masyarakat sudah mengembangkan keterampilannya secara mandiri, selain keterampilan kopi stek dan pupuk kulit biji kopi, banyak masyarakat yang membuat bubuk kopi secara mandiri, baik itu di konsumsi sendiri maupun untuk di jual”. 5. “dalam sebuah pemberdayaan alhamdulillah sudah mampu meningkatkan pendapatan hasil pertanian, dimana dulu sebelum adanya kopi stek itu rata-rata pendapatannya kurang, karena masih berfokus pda kopi lokal, tetapi sekarang sudah bertambah selain kopi lokal juga ada kopi stek”. 6. “Rata-rata pendapatan pertanian kopi ini bervariasi tergantung berapa bidang dan luas perkebunan kopinya,

		<p>untuk saya sendiri, yang memiliki 3 bidang kebun kopi itu rata-rata 6 ton pertahunnya, belum lagi hasil dari penjualan kopi karena saya kan juga tokeh pemasok kopi”.</p> <p>7. “Menurut saya sendiri dalam kegiatan yang kami lakukan selama ini sudah mampu mensejahterakan para petani dan masyarakat lainnya, seperti saya yang mempunyai 3 bidang kopi, yang 2 bidang nya di kelola oleh masyarakat lain, dengan begitu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat lainnya”.</p> <p>8. “Mengenai bantuan, alhamdulillah terdapat beberapa bantuan dari polisi kehutanan dan dinas pertanian, berupa pupuk subsidi dan penanaman pohon pelindung tanaman kopi”.</p>
--	--	---

Sumber : Gusman, Ketua Kelompok Tani Muda Sepakat, Wawancara, Tanggal, 20 Mei 2021

Informan Kedua yaitu bapak Rizal, berusia 50 tahun, istri bernama marhayati, pekerjaan ibu rumah tangga, memiliki 5 orang anak 4 perempuan 1 laki-laki, bapak Rizal menjabat sebagai sekretaris kelompok tani muda sepakat, yang memiliki 3 bidang kebun kopi dengan luas 9 Hektar, yang di kerjakan sendiri, selain petani kopi bapak Rizal juga memiliki sebuah tokoh, menanam tanaman multikultural seperti sayur-sayuran, cabai, kacang lidi, dengan memanfaatkan lahan sendiri, selain itu juga bapak Rizal terkenal sebagai pengrajin kayu, banyak masyarakat yang ingin membuat rumah kayu, lemari pakaian, itu membeli kayu (papannya) nya kepada bapak Rizal. Berikut hasil wawancara bersama bapak Rizal:

Tabel 4.8
Hasil Wawancara Informan 2

No	Informan	Jawaban
1	Rizal Informan 2	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="667 459 1385 743">1. Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok tani muda sepakat ini berupa keterampilan mengembangkan keterampilan kopi stek dan pupuk dari kulit biji kopi, selain itu saya juga memiliki tanaman multikultral seperti sayur-sayuran dan cabai, dan saya juga pengrajin kayu yang bisa mengembangkan keterampilan dalam pembuatan lemari pakaian, meja,dll. <li data-bbox="667 743 1385 1073">2. “Dalam adaptasi perubahan iklim, dimana pemerintah tepatnya dinas perhutanan dan pertanian, berupaya membantu kami dengan menyalurkan beberapa jenis tanaman seperti, pohon bambang lanang, alfukat, dan nangka, ini tanaman sebagai pelindung dari tanaman kopi tersebut, tanaman tersebut sebagai pencegah kedangkalan tanaman, karena sekarang desa ini sudah mengalami perubahan iklim”. <li data-bbox="667 1073 1385 1255">3. “Kendala yang sering terjadi menurut saya yaitu ketika musim penghujan dimana jika menjemur biji kopi itu sangat susah kering, biasanya hanya 5-6 hari sudah kering, tetapi jika musim penghujan itu sampai 8-10 hari”. <li data-bbox="667 1255 1385 1514">4. “Terkait dengan perubahan kultur Alhamdulillah masyarakat banyak mengalami perubahan, dimana pada waktu belum adanya sarana & prasarana yang memadai yang hanya mengandalkan alat penggiling kopi berbahan kayu, masih sangat tradisional, dan sekarang Alhamdulillah sudah banyak yang mempunyai mesin penggiling kopi mandiri”. <li data-bbox="667 1514 1385 1801">5. “dalam sebuah keterampilan yang sudah saya kembangkan Alhamdulillah sudah dapat mensejahterakan dengan kata lain memberikan peluang pekerjaan masyarakat lainnya, seperti pada saat panen tanaman multikultural itu menambah sumber pendapatan dimana saya membutuhkan tenaga untuk memanen hasil tanaman yang saya kembangkan, dengan upah 75-100 perhari”. <li data-bbox="667 1801 1385 1837">6. “Pendapatan dari panen kopi ini bisa bervariasi

		<p>setiap tahunnya, kalo untuk tahun ini sedikit berkurang dari tahun sebelumnya, tetapi untuk tanaman multikultural ini sendiri sangat membantu karena pada saat panen harga cabai sedang naik, belum lagi tanaman sayuran lainnya, ya membantu menambah penghasilan lah”</p> <p>7. “selain itu juga pendapatan juga saya dapatkan dari keterampilan saya menjual kayu (papan), dan keterampilan membuat lemari pakaian dan meja yang berbahan dasar kayu”</p>
--	--	---

Sumber : Rizal, Sekretaris, Kelompok Tani Muda Sepakat, Wawancara, Tanggal, 20 Mei 2021

Informan ketiga bapak Mirzan, berusia 38 tahun, istri bernama Aslamia, pekerjaan Ibu rumah tangga, Kepala Dusun (KADUS), dan guru paud PKK Dusun II Padang Panjang, Desa Tunggul Bute, memiliki 3 orang anak 2 perempuan dan 1 laki-laki, anak pertama duduk di bangsu kelas 3 SMP, anak kedua duduk di bangsu kelas 6 SD, anak ketiga masih berusia 2 tahun. Bapak Mirzan menjabat sebagai bendahara kelompok tani muda sepakat, memiliki 2 bidang kebun kopi dengan luas 6 Hektar, yang di kerjakan sendiri, selain bertani kopi bapak Mirzan juga juga mempunyai tokoh pakaian, perabot rumah tangga dan menjual bubuk kopi buatan sendiri. Bapak Mirzan juga ahli dalam mendesain sebuah bangunan rumah, banyak masyarakat dari dalam desa maupun luar desa menggunakan jasa bapak Mirzan untuk membangun rumah. Berikut hasil wawancara bersama bapak Mirzan:

Tabel 4.9
Hasil Wawancara Informan 3

No	Informan	Jawaban
1	Mirzan Informan 3	<p>1. Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok tani muda sepakat ini berupa keterampilan mengembangkan keterampilan kopi stek dan pupuk dari kulit biji kopi, selain mengembangkan keterampilan itu saya juga membuat bubuk kopi secara mandiri yang di buat oleh istri saya sendiri, yang kemudian di jual dan di konsumsi sendiri, kebanyakan yang membeli bubuk kopi nya itu karyawan dari Pt Suprume Energi Rantau Dedap”.</p> <p>2. “Mengenai bubuk kopi yang kami buat itu kami pilih biji kopi lokal, karena rasa nya lebih enak daripada kopi stek, dan cara membuatnya pun masih sangat tradisional belum ada nya alat canggih seperti pembuat bubuk kopi di kota-kota besar,</p>

		<p>menggoreng biji kopi kami menggunakan kayu bakar, tetapi untuk menggiling biji kopinya sudah ada mesin penggiling khusus bubuk kopinya, jadi sudah tidak menggunakan alat tradisional lesung (tumbukan kayu)”.</p> <p>3. “Dari hasil keterampilan yang sudah saya kembangkan sudah banyak perubahan terutama dalam penghasilan panen kopi karena dengan kopi stek ini menambah pendapatan, biasanya kopi lokal 100 Kg itu 10 karung biji kopi basah, sedangkan kopi stek 100 Kg itu hanya 7-8 karung biji kopi basah”.</p> <p>4. Mengenai cara memanen biji kopi antara kopi stek dengan kopi lokal itu berbeda, kalo kopi stek itu rata-rata pendek karena kopinya di stek di dahan muda atau tunas dari batang kopi lokal, sedangkan kopi lokal ini ada yang tinggi-tinggi dan mempunyai banyak dahan, dengan adanya kopi stek ini mempermudah bagi kami untuk memanen nya tidak harus menggunakan tangga bambu lagi”.</p> <p>5. “untuk pendapatan dari panen kopinya juga bervariasi, kadang 3 Ton pertahunnya, dan itu juga ada kopi selang yang bisa di panen bulan 12 mendatang, belum lagi pendapatan kami menjual bubuk kopi, kami menjual bubuk kopi dengan harga Rp80-100 perKg nya, dan saya juga mempunyai keahlian dalam mendesain rumah jadi pendapatan saya juga di tambah dari upah membuat rumah”.</p> <p>6. ”selain itu juga saya mempunyai rumah kontrakan di kota dari hasil bertani kopi dan mempunyai beberapa hektar tanah, untuk tanah itu kami sewakan kepada orang yang ingin membuat tanaman multikultural, itu kami lakukan agar tanah tersebut tidak terbengkalai dan tanah tetap terjaga kesuburannya”.</p> <p>7. Untuk sarana & prasarana pertanian Alhamdulillah sudah mempunyai sendiri, yang tidak harus memakai alat tradisional lagi karena dulu kami memakai alat tradisional dari penggiling kopi kayu”.</p> <p>8. “untuk kendala itu sendiri saya mempunyai kendala pada saat ingin menyemprot rumput di kebun, dimana kemaren saya masih bekerja di Pt jadi saya tidak bisa melakukannya sedangkan masyarakat sedang memiliki kesibukan sendiri, nah jika untuk</p>
--	--	--

		memanen kopi itu banyak sekali tenaga perempuan baik diluar maupun di dalam desa yang mau membantu, dengan upah 100 perharinya itu sudah bersih tanpa ada jamuan makanan selain kopi dan makanan ringan”.
--	--	---

Sumber : Mirzan, Bendahara Kelompok Tani Muda Sepakat, Wawancara, Tanggal, 20 Mei 2021

Informan keempat bapak Kafrawi, berusia 38 tahun, pendidikan terakhir D1, istri bernama Mailana pendidikan terakhir S1, pekerjaan guru PNS sekolah dasar, mempunyai 2 orang anak, anak pertama laki-laki masih dibangku kelas 3 SD, anak kedua perempuan masih berusia 4 tahun, bapak Kafrawi merupakan salah satu anggota kelompok tani muda sepakat, yang memiliki 3 bidang kebun kopi, dengan luas 7 Hektar, 1 bidang kebun kopi diparohkan kepada orang lain dengan berbagi hasil pertanian, dan 2 bidang kebun kopi dikerjakan sendiri, selain bertani bapak Kafrawi juga mempunyai tanaman multikultural berupa tanaman jahe. Berikut hasil wawancara bersama bapak Kafrawi:

Tabel 4.10
Hasil Wawancara Informan 4

No	Informan	Jawaban
1	Kafrawi Informan 4	1. Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok tani muda sepakat ini berupa keterampilan mengembangkan keterampilan kopi stek dan pupuk dari kulit biji kopi, selain itu saya juga mempunyai tanaman jahe yang saya kembangkan sendiri dengan memanfaatkan lahan sendiri, untuk pupuk limbah kopi itu bisa kami manfaatkan juga untuk tanaman multikultural dan tanaman kopi, jadi itu bisa multiperan kegunaannya”.

	<p>2. “Mengenai proses pengelolaan pupuk kulit biji tersebut sangat mudah, dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu limbah dari penggilingan biji kopi, kemudian didiamkan beberapa minggu nah untuk hasil yang cepat itu kulit biji kopi tersebut di bakar terlebih dahulu agar kulit kopi tersebut mudah untuk membusuk, dan itu akan lebih mudah lagi jika dalam keadaan musim hujan”.</p> <p>3. Terkait pendapatan dari hasil pertanian kopi ini sama dengan petani lainnya bervariasi terlebih lagi kami kan mempunyai anak buah, saya mempunyai 3 bidang kebun kopi 2 bidang saya kerjakan sendiri 1 bidang kebun lagi di kerjakan oleh anak buah saya, dengan hasil berbagi dua, untuk hasil pertahunnya 2-3 Ton biji kopi”.</p> <p>4. “Terkait dengan mengembangkan keterampilan kopi stek ini Alhamdulillah saya bisa membeli 2 bidang kebun kopi dan memperkerjakan masyarakat lain dari luar desa yang tidak mempunyai pekerjaan, dan biasanya pekerja itu berasal dari luar kota seperti Jawa”.</p> <p>5. “Kendala yang saya hadapi itu pada saat musim hujan dimana akan sulit mengeringkan biji kopinya, dan penjemuran biji kopi nya pun saya masih menggunakan halaman rumah dan jalan raya, karena sekarang belum ada lahan khusus penjemuran biji kopi seperti halnya di kebun”.</p> <p>6. “untuk sarana & prasarana itu sendiri saya belum mempunyai nya, seperti mesin penggiling kopi basah dan kering, pada saat ingin menggiling kopi saya biasanya meminta orang yang telah mempunyai alat tersebut untuk menggilingnya, dengan upah penggilingannya 250Rp perKg”.</p>
--	--

Sumber : Kafrawi, Anggota Kelompok Tani Muda Sepakat, Wawancara, Tanggal, 24 Mei 2021

Informan Kelima bapak Muhidin, berusia 45 tahun, belum menikah pendidikan terakhir SLTP Sederajat, bapak Muhidin merupakan salah satu anggota kelompok tani muda sepakat, yang memiliki 1 bidang kebun kopi dengan luas 1 Hektar, yang di kerjakan sendiri, selain sebagai petani bapak Muhidin juga mempunyai ternak ayam dan ternak ikan, dengan memanfaatkan lingkungan perkebunan kopi. Berikut hasil wawancara bersama bapak Muhidin.

Tabel 4.11
Hasil Wawancara Informan 5

No	Informan	Jawaban
1	Muhidin Informan 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok tani muda sepakat ini berupa keterampilan mengembangkan keterampilan kopi stek dan pupuk dari kulit biji kopi, selain itu saya juga memiliki ternak ayam dan ternak ikan lele yang saya kembangkan sendiri dengan memanfaatkan lahan yang ada di kebun kopi”. 2. “Untuk sarana & prasarana saya sudah mempunyai mesin penggiling kopi dan basah, selain untuk mempermudah proses penggilingan saya ini juga mempermudah kegiatan masyarakat lain dimana masyarakat yang belum mempunyai mesin penggiling tersebut bisa meminjam mesin yang saya punya”. 3. “untuk kendala itu sendiri saya mempunyai kendala ketika musim panen kopi dimana saya bekerja sendiri karena masyarakat lain juga mempunyai kesibukan yang sama”. 4. “untuk mengatasi kendala tidak adanya tenaga pembantu panen kopi, saya meminta orang-orang untuk mencarikan tenaga yang lain dan itu saya dapatkan di luar desa, yang berasal dari kecamatan

		<p>kota agung dan sekitarnya, untuk upah itu sendiri 75-100 perhari”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. “Ternak ayam yang saya kembangkan saat ini sangat membantu penghasilan dan menambah kegiatan saya selain bertani, untuk ternak ayam itu sendiri saya ternak ayam kampung, selain itu banyak masyarakat yang menumpang ternak di peternakan saya, dan untuk telur/anaknya itu di bagi dua”. 6. “untuk ternak ikan saya ternak ikan lele jumbo, ikan nila dan ikan mas, untuk ikan lele jumbo itu berbeda kolamnya dengan ikan nila dan ikan mas, karena jika di gabungkan itu tidak baik untuk perkembangan ikan nila dan ikan mas nya”. 7. “untuk pendapatan hasil kegiatan saya ini Alhamdulillah bertambah, dimana hasil penjualan kopi, sewa alat mesin penggiling kopi, ternak ayam dan ternak ikan”.
--	--	--

Sumber :Muhidin, Anggota Kelompok Tani Muda Sepakat, Wawancara, Tanggal, 24 Mei 2021

Informan Keenam bapak Junaidi, berusia 50 tahun, istri bernama Rumsia pendidikan SD, memiliki 3 orang anak 2 laki-laki dan 1 perempuan, ketiga nya sudah menikah. Bapak Junaidi merupakan salah satu anggota kelompok tani muda sepakat, memiliki 1 bidang kebun dengan luas 3 Hektar. Selain sebagai petani kopi bapak Junaidi memiliki tanaman singkong dengan memanfaatkan lahan sendiri yang berada di deka rumahnya, selain itu juga bapak Junaidi juga ahli dalam mendesain sebuah bangunan rumah, banyak masyarakat dari dalam desa maupun luar desa menggunakan jasa bapak Junaidi untuk membangun rumah. Berikut hasil wawancara bersama Informan 6:

Tabel 4.12
Hasil Wawancara Informan 6

No	Informan	Jawaban
1	Junaidi Informan 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok tani muda sepakat ini berupa keterampilan mengembangkan keterampilan kopi stek dan pupuk dari kulit biji kopi, selain mengembangkan keterampilan itu saya juga membuat bubuk kopi secara mandiri yang di buat oleh istri saya sendiri, tetapi bukan untuk di jual kembali melainkan di konsumsi sendiri”. 2. “dengan mengembangkan kopi stek ini kebun kopi saya sudah rata-rata menjadi kopi stek tidak ada lagi kopi lokal, saya mulai men stek kopi ini di mulai tahun 2009 dimana saya mendapatkan bibit nya pertama kali di daerah jambi, kemudian saya kembangkan di perkebunan saya”. 3. “Untuk proses nya sangat mudah, siapkan bibit dahan muda kopi stek, karter, tali, dan kantong plastik kecil, kemudian cari dahan muda atau tunas dari lokal, dan proses steknya sama sperti stek tananaman lainnya, kemudian tunggu beberapa bulan jika sudah bertunas dan agak membesar buka

		<p>kantong plastiknya, dan untuk bisa menghasilkan biji kopi stek itu membutuhkan waktu 1,5-2 tahun baru bisa panen kopi stek”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. “Selain kopi stek saya juga mempunyai tanaman multikultural berupa tanaman cabai, dengan menumpang lahan keluarga, dan ada juga tanaman singkong, tanaman singkong itu untuk konsumsi sendiri tetapi ada juga masyarakat yang embeli untuk mebuat keripik singkong, untuk cabai kami menjualnya nya ketokoh-tokoh, kalangan,dll, harga cabai pada saat kami panen itu 80 perKg”. 5. “kendala yang sering saya hadapi adalah ketikaingin mengangkut hasil pertanian saya, seperti biji kopi, dimana jarak rumah dan kebun saya itu sangat jauh, saya tidak memberanikan diri untuk berkendara karena jalanan jurang dan sedikit licin, dan biasanya saya mengupah ojek kepada petani lain, dengan harga 500 perKg”. 6. “Sarana & prasarana saya sudah ada tetapi beberapa bulan ini sudah tidak bisa di gunakan dengan baik, dan saya mengupah dengan kerabat terdekat saya dengan upah penggilingan kopi 250 per Kg 7. “dari hasil kegiatan saya itu Alhamdulillah sudah banyak perubahan dimana adanya kopi stek, tanaman multikultural dan tanaman singkong”. 8. “untuk penyemprotan rumput di perkebunan saya sendiri yang melakukannnya, dan untuk tanaman multikultural itu di bantu oleh memnantu saya”.
--	--	---

Sumber : Junaidi, Anggota Kelompok Tani Muda Sepakat, Wawancara, Tanggal, 24 Mei 2021

1. Pelaksanaan Pemberdayaan

a. Kegiatan

Kegiatan usaha petani kopi di lakukan oleh kelompok tani sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang di terima , program pada pertanian berkelanjutan memiliki fokus kegiatan pada kopi, pupuk dari limbah kopi, perternakan ayam, ternak ikan, produksi bubuk kopi, tanaman multikultural, dan keahlian dalam membuat lemari dari bahan kayu, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan pada pertanian.

Peningkatan pendapatan petani kopi dengan cara mengembangkan keterampilan kopi stek dalam kegiatannya. Selain itu juga dengan cara mengelola hasil usaha menjadi sebuah produk yang harganya meningkat. Selain keterampilan kopi stek kelompok tani muda sepakat mengadakan pelatihan dalam pembuatan pupuk dari limbah kopi tersebut, dengan memanfaatkan limbah kulit biji kopi, selain itu juga banya anggota kelompok tani muda sepakat mempunyai keterampilan seperti pembuatan bubuk kopi secara mandiri, ternak ayam, ternak ikan, tanaman multikultural, dll.

Kopi stek dan pupuk limbah kopi di buat tidak memerlukan modal yang besar. Dengan bisa membuat memperoleh dan membuat sendiri, kopi stek bibitnya di hasilkan dari kopi stek yang sudah berusia sekitar 3 tahun, yang kemudian diambil dahan mudanya sebagai bibit untuk kemudian di steak kembali, kemudian pupuk dari limbah kulit kopi di buat sendiri,

dengan bisa mengembangkan keterampilan sendiri pengeluaran petani dalam usaha pertanian akan menurun. Disamping itu meski kelompok tani sudah bisa memproduksi pupuk sendiri mereka tidak sepenuhnya menggunakan pupuk tersebut dan mereka juga menggunakan pupuk kimia untuk memupuk tanaman kopi tersebut.

Keterampilan kopi stek bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian kopi tersebut. Dengan meningkatkan hasil produk biji kopi, maka akan meningkatkan pendapatan para anggota kelompok tani. Pupuk limbah kulit kopi di buat dari hasil limbah kopi tersebut. Peningkatan produksi pertanian dapat pula dilakukan dengan mengelola hasil usaha tani menjadi produk yang memiliki kemampuan untuk di pasarkan seperti pembuatan bubuk kopi secara mandiri.

b. Pencapaian Tujuan

Kegiatan kerjasama para anggota kelompok tani memiliki beberapa tujuan yaitu untuk membentuk para petani yang mandiri, sehingga mampu memanfaatkan keterampilan dan sumberdaya yang dimiliki untuk eningkatkan kesejahteraannya, dan memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan para petani.

Hingga saat ini para anggota kelompok tani muda sepakat telah banyak perubahan baik dari cara pertanian, maupun cara hidupnya. Bukan hanya para anggota kelompok tani muda sepakat saja yang mengalami perubahan tetapi

masyarakat yang ada di Desa Tunggul Bute juga mengalami perubahan baik dari cara bertaninya maupun cara hidupnya. Mereka sudah mampu memanfaatkan hasil usaha tani yang dimiliki dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

c. Hasil Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan kelompok tani muda sepakat Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat memiliki 7 tahapan atau langkah yang dilakukan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini kelompok tani muda sepakat berdiri karena adanya pelatihan dan penyuluhan dari dinas pertanian dari kabupaten Lahat, yang kemudian setelah adanya pelatihan dan penyuluhan itu masyarakat sekitar membuat suatu kelompok tani. Berdirinya kelompok tani berdasarkan kesepakatan dari seluruh anggota kelompok tani dan pemerintah setempat.

2. Tahap Pengkajian

Pada tahapan ini merupakan proses pengkajian yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok tani muda sepakat, mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Dalam hal ini identifikasi masalah yang di

hadapi yaitu terkait hasil dari pertanian, dan dan potensi yang ada adalah pertanian kopi.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam konteks ini masyarakat di harapkan dapat memikirkan alternatif program atau kegiatan yang dapat di lakukan. Dalam hal ini kelompok tani muda sepakat memiliki kegiatan lain seperti mengembangkan tanaman multikultural berupa sayur-sayuran, kacang panjang, cabai, ternak ayam, ternak ikan, dan keterampilan mendesain ukiran kayu, dan pembuatan bubuk kopi secara mandiri.

4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini kelompok tani muda sepakat merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam hal ini kelompok tani muda sepakat membuat suatu kegiatan atau program dalm keterampilan kopi stek dan pembuatan pupuk dari limbah kulit biji kopi.

5. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di harapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah di kembangkan. Kerja sama antar kelompok tani dan masyarakat sekitar dan pemerintah setempat sangat penting dalam program yang telah di tentukan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan yang dilakukan untuk pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok tani muda sepakat, dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh anggota kelompok tani muda sepakat itu sendiri dan melibatkan masyarakat sekitar.

7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal, dalam hal ini kelompok tani muda sepakat telah memutuskan hubungan dan tidak melibatkan lagi pemerintah setempat, begitu juga masyarakat sekitar.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan adalah masyarakat terutama para anggota kelompok tani dan masyarakat sekitar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam meningkatkan kesejahteraannya. Di samping itu juga menciptakan masyarakat yang mandiri dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian para petani mampu untuk meningkatkan pendapatannya.

Pemberdayaan juga berusaha membentuk kelompok tani yang mandiri, maju, dan mampu berkarya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Kelompok tani juga menjadi tempat

untuk sarana berdiskusi bagi para masyarakat dalam usaha berbagi pengetahuan, pengalaman, dan menyelesaikan masalah yang di hadapi.